Hak-Hak Kedua Orang Tua, Lansia dan Orang-Orang Lemah sebagai Sampel

Segala puji syukur bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah berfirman di dalam kitab-Nya yang mulia, “Dan berbuatlah baik, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu baginya. Dan aku bersaksi bahwa Sayyiduna Muhammad adalah hamba dan utusannya. Salawat, salam dan berkah senantiasa tercurahkan untuk beliau, keluarga beliau, para sahabat dan siapapun yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat.

Wa ba’du:

Risalah Islam adalah risalah kemanusiaan, berbakti, kasih sayang dan kemajuan. Tujuannya adalah agar seseorang dapat hidup mulia di dalam masyarakat yang saling bekerjasama dan bahu membahu dengan asas simpati, empati, jauh dari keegoisan dan ketamakan. Nabi Muhammad Saw bersabda, “Tidaklah seorang mengimaniku ketika ia kenyang sedangkan tetangganya kelaparan di sampingnya dan ia mengetahuinya.” Beliau juga bersabda, "Sesungguhnya Allah memiliki kaum yang Allah khususkan bagi mereka nikmat. Allah akan terus meletakkan nikmat itu pada mereka selama mereka memberikannya kepada orang-orang yang membutuhkan. Tapi jika mereka menahan nikmat itu, maka Allah akan mengambilnya dari mereka dan memberikannya kepada kaum lain."

Jika nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan tersebut diperlukan di tengah masyarakat, maka nilai-nilai tersebut lebih penting dan lebih besar pahalanya pada masa-masa krisis dan sulit. Terkhusus untuk orang-orang yang lemah yang perlu mendapat perhatian. Apabila sedekah kepada orang miskin adalah sedekah, maka memberi kepada kerabat adalah sedekah dan menyambung tali silaturahmi.

Hak kedua orang tua dan berbakti pada keduanya adalah sesuatu yang tidak ada bandingannya. Allah Swt telah memerintahkan kita untuk berbakti dan memuliakan kedua orang tua. Allah berfirman, "Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. *Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”

Tidak diragukan bahwa berbakti kepada kedua orang tua merupakan perilaku orang-orang yang memiliki peringai baik dan sesuai dengan syariat agama samawiah, sebagaimana akhlak para nabi dan rasul. Allah Swt telah menggambarkan sosok Nabi Zakaria As, "(Dia) orang yang berbakti kepada kedua orang tuanya dan dia bukan orang yang sombong lagi durhaka." Allah berfirman melalui lisan Nabi Isa As, "Dan berbakti kepada ibuku serta Dia tidak menjadikanku orang yang sombong lagi celaka." Rasulullah Saw mengunjungi makam ibunya, beliau menangis dan membuat orang-orang di sekitar beliau menangis. Hal itu adalah tanda kebaktian dan kerinduan beliau kepada sang ibu.

Anak memiliki sejumlah kewajiban kepada kedua orang tua, di antaranya:

1. Mengagungkan, menghormati dan taat. Allah Swt berfirman, "Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.'"

Abu Hurairah Ra melihat dua pria. Beliau bertanya kepada salah seorang dari mereka, "Siapa pria ini?" Ia menjawab, "Ayahku." Lantad Abu Hurairah berkata, "Jangan memanggilnya dengan namanya, jangan berjalan di depannya, dan jangan duduk sebelumnya."

2. Memperlakukan mereka dengan baik khususnya ketika keduanya sudah lanjut usia. Ini merupakan balasan atas pemberian mereka yang tidak terbatas kepada kita. Sebagaimana disebutkan dalam ayat sebelumnya, " Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. *Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil."

Seorang yang berhasil adalah yang didoakan oleh kedua orang tua sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Nabi Muhammad Saw telah bersabda, "Tiga doa yang pasti diijabahi: doa orang yang dizalimi, doa seorang musafir dan doa orang tua kepada anaknya." Doa orang tua tidaklah ditolak atau mati. Sedangkan orang yang tidak memperlakukan kedua orang tua dengan baik maka tidak ada kebaikan dalam dirinya, tidaklah ia digauli, dijadikan teman dan dipercaya.

***

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat dan salam tercurahkan kepada nabi dan utusan penutup, Sayyiduna Muhammad, dan juga tercurah kepada keluarga dan seluruh sahabat beliau.

Syariat agama telah menegaskan perintah berbakti kepada kedua orang tua. Agama telah mewasiati untuk memuliakan para lansia dan orang-orang lemah, memenuhi hak-hak mereka dengan menghormati dan memperhatikan mereka. Bahkan menghormati mereka dianggap sebagai pengagungan kepada Allah. Baginda Nabi bersabda, "Di antara bentuk pengagungan Allah adalah menghormati orang tua." Para lansia adalah orang-orang yang paling layak untuk didahulukan, dimuliakan dan dihormati. Nabi telah bersabda, "Bukan termasuk kami seorang yang tidak mengasihi anak kecil kami dan tidak menghormati orang tua kami."

Baginda Nabi mengatakan, "Seorang yang muda memberikan salam kepada yang tua." Hal ini misalnya ketika seseorang ingin berbicara terlebih dahulu sebelum yang lebih tua darinya. Beliau juga mengatakan bahwa hendaknya kita memuliakan seseorang karena umurnya.

Di antara bentuk keluhuran agama Islam ini adalah tidak membeda-bedakan agama dan ras para lansia dan orang-orang lemah yang harus kita hormati dan perlakukan baik. Sayyiduna Umar melihat seorang pria ahlu kitab yang meminta-meminta. Lantas beliau menuntun tangan pria tersebut dan membawanya ke rumahnya. Beliau memberinya apa-apa yang dapat menutup kebutuhannya. Setelah itu pria itu diajak

menemui bendahara baitul mal. Sayyiduna Umar berkata kepada bendahara itu, "Lihatlah ia dan orang-orang sepertinya. Demi Allah, tidaklah kita berbuat adil padanya ketika kita memberinya makan saat ia muda kemudian menelantarkannya ketika ia tua."

Betapa kita perlu untuk menanamkan nilai-nilai gptong royong, menghormati dan membalas kebaikan orang lain hingga terwujud keakraban dan kasih sayang di dalam masyarakat.

Ya Allah, jagalah negara kami Mesir dan negara-negara lain di seluruh dunia...